

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pergeseran**

Pergeseran merupakan perpindahan kepercayaan kebudayaan yang dimiliki masyarakat sebagai pegangan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Karena manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dalam penciptaannya jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia dapat dikatakan sebagai pencipta kedua setelah Allah. Sebagai pencipta, oleh Tuhan manusia dikaruniai akal budi. Dengan akal budi itulah manusia mampu memikirkan konsep-konsep maupun menyusun prinsip-prinsip umum yang diikhtisarkan dari berbagai pengamatan dan percobaan. Manusia merupakan makhluk sosial yang kehidupannya tidak lepas dari kemasyarakatan, yang memiliki kebudayaan tersendiri. Hal tersebut berdasarkan bahwa pada hakikatnya manusia memiliki akal budi sehingga mereka mampu menciptakan sesuatu tentunya dengan proses berfikir dan memahami konsep-konsep kehidupan yang ada di sekitarnya (Deart 2014:48).

Di lihat dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta budhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Pendapat lain mengatakan bahwa Budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata mejumuk budidaya yang berarti daya dari budi, karena itu ada yang

membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya di artikan sebagai daya yang berupa cipta, rasa, dan karsa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa tersebut (Deart 2014:48).

Budaya berkenaan dengan cara hidup manusia juga didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai-nilai dan sikap, makna hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta. Obyekobyek materi dan milik diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan keluarga. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan penyesuaian diri dan gaya berkomunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teteknis tertentu dan pada suatu masyarakat tertentu.

Kebudayaan tumbuh dan berakar dalam masyarakat, dimana ada masyarakat disitu ada kebudayaan yang tumbuh dan menjadi pedoman bagi masyarakat. Kebudayaan manusia berubah sesuai dengan perubahan masyarakat. Kebudayaan oleh sebagian masyarakat hanya diartikan sebagai suatu hasil kesenian saja namun sebenarnya tidak demikian. Kebudayaan ditentukan oleh masyarakat dimana kebudayaan itu tumbuh, kebudayaan suatu masyarakat akan menjadi modern atau tetap bersifat tradisional juga ditentukan oleh masyarakatnya.

Kebudayaan adalah pola hidup yang tercipta dan dalam sejarah expliant, impliant, rasional, irrasional yang terdapat pada setiap setiap waktu sebagai pedoman tingkah laku manusia. Kebudayaan adalah suatu kesatuan jalinan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, susila, hukum, adat istiadat, dan kesanggupan-kesanggupan lain yang diperoleh seorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Arifin (2013:03) ada beberapa pergeseran yang digunakan sebagai pegangan hidup masyarakat yaitu :

#### 1. Pegangan Hidup Masyarakat dengan Agama

Pegangan hidup Masyarakat dengan Agama adalah aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan. Ajaran-ajaran agama memegang peranan yang sangat vital sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan secara benar. Pemahaman dan peranan agama dalam kepercayaan secara benar akan menciptakan tata kehidupan yang harmonis. Sebaliknya, pelanggaran terhadap agama akab menimbulkan konflik, bagi yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial. Agama merupakan suatu nilai kerohanian yang tertinggi, yang bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan yang ada dalam diri manusia. Agama pula dapat diartikan sebagai suatu nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan. Agama tidak hanya mengatur manusia dengan tuhan namun juga

berhubungan dengan kehidupan dunia yang tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu.

Contoh Pegangan hidup masyarakat dengan Agama seperti pada penggalan film *Munafik 2 Malaysia* karya Aulia Adam berikut ini.

Rahman : “Taubatlah abu jahal, takutlah engkau pada Allah sampai kapan kau nak bunuh semua orang yang nak tegakkan agama “.

Abu Jahal : “Engkau percayakan kepada Allah dan rasul tapi kenapa kau tak percayakan aku dengan ajaranku, aku juge berjuang di jalan Allah”.

Rahman : “Kau dusta kepada Al-qur’an kau dustakan hadist”.

Abu Jahal : “Ape yang engkau tau rahman kau itu yang munafik”.

Pengikut Abu : “Jangan kau tentang abu jahal terime saje ajaran kami rahman atau kau terima nasib seperti mayat-mayat itu kau takut rahman”.

Rahman : “Aku takut hanya kepada Allah kau semua sesat”.

Abu Jahal : “Tidak ada orang lain jadi penghalang pengikut aku, orang macem kau wajib di musuhi, di perangi kau kafir”.

Rahman : “Aku hanya ikut ajaranku, aku takkan ikut ajaranmu”.

Percakapan di atas menggambarkan sikap perasaan keagamaan yang digambarkan melalui pemeran Rahman dan Abu jahal terlihat dari apa yang diungkapkan oleh pemeran Rahman dan Abu Jahal “ *Setinggi-tingginya manusia tidak boleh percaya dengan jin yang bisa manipulatif, karena ia dia tidak lebih tinggi dari hadist dan al-qur’an*”. Pemeran Rahman dan Abu Jahal menyampaikan pelajaran bahwa setiap manusia harus berpegang teguh dengan hadist dan al qur’an. Manusia boleh percaya kepada hal yang bersifat mistis tapi

dengan adanya kepercayaan itu kita haruslah tetap berpegang teguh dengan hadist dan al'qur'an yang ada di dalam islam.

## 2. Pegangan Hidup Masyarakat dengan Kesusilaan

Pegangan Hidup Masyarakat dengan kesusilaan didasarkan pada hati nurani atau akhlak manusia. Kesusilaan bersifat universal, artinya setiap masyarakat di dunia memilikinya, hanya bentuk dan perwujudanya yang berbeda.

Kesusilaan adalah aturan yang menata tindakan manusia dalam pergaulan sosial sehari-hari artinya norma kesusilaan menjadi salah satu kodrat manusia.

Contoh Kesusilaan seperti pada penggalan film *Munafik 2* karya Aulia Adam berikut ini.

“Tindakan Asusila yang ada di dalam film munafik 2 dimenit 1 jam 02 menit ada adegan pemerkosaan terhadap wanita yang dilakukan secara paksa oleh pengikut Abu jahal terhadap sorang wanita misteri”.

Percakapan di atas menggambarkan sikap perasaan norma kesusilaan yang digambarkan melalui pemeran Diana tentang pembunuhan *“Tindakan Asusila yang ada di dalam film munafik 2 dimenit 1 jam 02 menit ada adegan pemerkosaan terhadap wanita yang dilakukan secara paksa oleh pengikut abu jahal terhadap sorang wanita misteri.”* Pemeran wanita misteri dan Pengikut Abu Jahal menyampaikan pelajaran bahwa Kita tidak boleh melakukan pemaksaan terhadap orang untuk bertindak dengan cara yang diinginkan.

### 3. Pegangan Hidup Masyarakat dengan Adat Istiadat

Adat Istiadat yang berpangkal dari aturan tingkah laku yang berlaku di masyarakat seperti cara berpakaian, berbicara, dan cara bersikap dalam pergaulan. Norma yang bersifat relatif, artinya penerapan dapat berbeda di berbagai tempat, waktu, dan keadaan. Dan adat istiadat adalah tata perilaku yang telah terpola dan terintegrasi secara tetap dalam masyarakat serta mengikat peri kehidupan masyarakat tersebut dan kehidupan sehari-hari. Pelanggaran terhadap adat akan dikenakan sanksi yang cukup berat, seperti dikucilkan dari masyarakat karena dianggap sebagai pangkal masalah dalam tata kehidupan masyarakat tersebut. (dikutip Arifin 2013:03).

Contoh adat istiadat seperti pada penggalan film *KKN Desa Penari* karya Awi Suryadi berikut ini.

“ Ayu dan Bima melakukan hubungan terlarang disebuah hutan yang dipercaya membawa petaka dan melanggar peraturan yang berlaku yang ada di desa penari tersebut.”

Percakapan di atas menggambarkan sikap perasaan norma kesopanan atau adat istiadat yang digambarkan melalui pemeran ayu dan bima tentang kesopanan dan adat istiadat yang dijaga penuh oleh masyarakat dalam kehidupan.

Menurut Putra (2021:03) di dalam pergeseran kepercayaan ada beberapa aturan-aturan sebagai pegangan hidup dalam masyarakat yaitu :

#### 1. Pedoman

Pedoman memiliki arti kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan atau hal pokok yang menjadi dasar (pegangan,

petunjuk, dan sebagainya) untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu jika seseorang mempunyai pedoman atau pegangan hidup di dalam dirinya maka seseorang tidak mudah percaya dengan kepercayaan tentang keranda terbang yang masih dipercaya di masyarakat Jawa.

## 2. Aturan

Aturan memiliki arti secara umum yaitu hal pokok yang menjadi dasar (pegangan, petunjuk, dan sebagainya) untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu, secara bahasa aturan adalah suatu pedoman agar manusia dapat hidup secara tertib dan teratur.

Jadi pengertian pedoman dan aturan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pedoman dan aturan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, keteraturan hidup manusia, kebaikan hidup manusia berdasarkan pada pedoman dan aturan yang ada dalam hidupnya. Seseorang akan menjadi individu yang lebih baik jika dalam kehidupan sehari-harinya berpegang teguh dengan pedoman atau aturan yang ada di dalam al-qir'an. Dengan pedoman dan aturan inilah membuat manusia tidak melenceng dari ajaran agama dengan mempercayai kepercayaan keranda terbang yang bisa mencabut nyawa seseorang. (Hamka 2021:03).

## 2. Kepercayaan

### a. Pengertian Kepercayaan

Kata kepercayaan menurut ilmu makna kata (sistematik) mempunyai beberapa arti yaitu iman kepada agama, anggapan (keyakinan) bahwa keberadaannya dianggap benar dan setuju kepada kebijakan pemerintah atau

pengurus.Kepercayaan menurut ilmuwan memiliki arti yang kepercayaan itu ialah anggapan atau sikap mental bahwa sesuatu itu benar, arti lainnya dari pada kata benar yaitu kita tidak dapat membayangkan apabila manusia dapat hidup tanpa kepercayaan, baik dalam arti pertama maupun dalam arti yang ke dua.”Kepastian adalah sikap mental atau dasar keyakinan yang meyakinkan adanya kebenaran yang berdasarkan penyelidikan. Sehubungan dengan keyakinan.

Kepercayaan merupakan salah satu bentuk tradisi masyarakat yang sampai saat ini masih banyak dilaksanakan oleh masyarakat pendukungnya. Sistem religi di masyarakat khususnya dalam sistem keagamaan masyarakat. Pergeseran kepercayaan dalam suatu adat atau kebiasaan berkaitan erat dengan pandangan hidup masyarakat tersebut ( Deart 2014:48).

Kepercayaan menurut Taylor (2005:79) adalah kompilasi dalam keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat istiadat serta lain-lain kenyataan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan kepercayaan ialah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh para warga masyarakat yang bersangkutan, antara lain aturan-aturan, norma-norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan, teknologi, selera, rasa keindahan, dan bahasa. Sedangkan perubahan didalam masyarakat yang maju biasanya terwujud melalui penemuan (discovery) dalam bentuk penciptaan baru (invention) dalam melalui proses difusi, dan proses-proses lainnya seperti proses internalisasi, sosialisasi dan evolusi. (Deart 2014:49).

Jadi kepercayaan itu adalah anggapan atau sikap mental bahwa sesuatu itu benar. Arti lain dari pada kepercayaan ialah sesuatu yang diakui sebagai kebenaran, karna kita tidak dapat membayangkan manusia hidup tanpa kepercayaan apapun. Apabila dilihat dari kuat dan lemahnya kepercayaan serta kejelasan maupun kekaburan dari alasan-alasan yang ada, disini dikemukakan oleh seorang yang mendegar dari orang lain yang menurutnya jujur tentang adanya sebuah negara Yaman misalnya, tentu ia membenarkan dan mempercayai adanya negara itu. Jika berita ini didengar dari orang banyak sudah tentu ia lebih percaya meskipun kepercayaan itu tidak terhindar dari terjadinya kebimbangan manakala ia berhadapan dengan keraguan. (Susanti 2018:22).

#### **b. Macam-macam Kepercayaan**

Pada masyarakat Indonesia pada umumnya terdapat beberapa kepercayaan yang dapat dibagi menjadi dua yaitu Animisme dan Dinamisme:

##### 1) Animisme

Animisme berasal dari kata Anima yang bearti “nyawa” napas dan roh, dan disebut pula kepercayaan ini percaya kepada kekuatan benda dan roh-roh halus. Teori ini pertama kali dikemukakan Taylor sarjana aliran rasionalisme bangsa ingris yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dalam dunia ini semuanya bernyawa. Badan-badan halus ini ada yang melekat pada diri seseorang yang disebut roh atau jiwa, tetapi ada pula yang tidak melekat pada badan seseorang misalnya Genderuwo, Lelembut, dan yang dan lain-lain.

Kepercayaan ini dipeluk oleh masyarakat yang rendah tarap kemajuannya (primitif) juga masyarakat yang belum kedatangan agama Allah (seperti masyarakat Arab sebelum Islam). Mereka percaya kepada roh, dan juga memuliakannya sebab mereka berkeyakinan bahwa roh itu dapat memberikan manfaat kepada kehidupan manusia, serta bisa untuk diminta pertolongannya bagi kehidupan manusia di dunia ini. Seperti halnya menyembah pohon beringin yang mereka anggap ada rohnya dan dapat membantu mereka dalam hal-hal yang mereka kehendaki, juga demikian pula penyembahan terhadap benda-benda lain seperti batu besar, arca, gunung, dan sebagainya. Jika dilihat dari bentuknya Animisme ini boleh juga disebut agama, karna

Animisme mempunyai sifat-sifat yang menyerupai sifat-sifat agama seperti:

- a) Dalam Animisme orang mempercayai kepada barang yang ghaib dan Barang-barang yang bersifat rohani.
- b) Memuja dan memuji kepada kekuasaan yang maha tinggi untuk Mendapatkan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan hidup.
- c) Insaf akan kelemahan manusia, sehingga mereka dengan rela dan patuh menyandarkan diri kepada kekuatan ghaib atau (roh) tersebut.

Disamping Animisme mempunyai sifat-sifat keagamaan, Animisme juga merupakan filsafat (pandangan hidup) bagi orang primitif, sebab Animisme juga mencoba menerangkan dengan akal pikiran segala kejadian yang dihadapi oleh orang primitif.

## 2) Dinamisme

Dinamisme adalah suatu istilah dalam Antropologi untuk menyebut suatu pengertian tentang kepercayaan. Kata ini berasal dari kata Yunani “dynamis” atau “dynamos” yang artinya kekuatan atau tenaga. Jadi Dinamisme adalah kepercayaan atau anggapan tentang adanya kekuatan ghaib yang terdapat pada berbagai barang, baik yang hidup seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda mati. Kekuatan ghaib ini memancarkan pengaruhnya secara ghaib pula kepada sekitarnya.

Kepercayaan ini masih banyak dianut oleh masyarakat primitif dan bagi mereka suatu barang atau benda yang memancarkan kekuatan ghaib itu disebut keramat, dan keramat ini dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

### a) Benda-Benda Keramat

Benda-benda Keramat bagi orang Jawa ialah benda-benda yang memiliki kekuatan luar biasa misalnya barang-barang tersebut jarang ditemukan. Pada masyarakat mereka mempercayai adanya emas, perak, besi, dan lain-lain. Bagi masyarakat barang-barang yang jarang ditemukan tersebut dapat menimbulkan kesan ghaib.

Pada masyarakat Aceh misalnya orang yang sakit biasanya diberi cincin besi pada jarinya untuk memberikan kekuatan kepadanya hal ini juga sama dengan masyarakat primitif lainnya. Untuk menyatakan kekeramatannya ada berbagai macam cerita, yang masing-masing bagian mempunyai kesaktian sendiri, baik itu pada suatu daerah maupun pada sebuah kerajaan yang bagi mereka apa

bila suatu hal itu melebihi dari biasanya akan mendapatkan suatu kebaikan atau nikmat dan bagi yang kurang dari kebiasaanya akan mendapatkan musibah atau malapetaka.

Disamping benda-benda keramat yang dimiliki oleh seseorang atau suku, ada pula benda yang dimiliki oleh keluarga atau perorangan. Barang-barang tersebut disebut Fetisy, tapi juga sering disebut Amulet. Jadi pada prinsipnya Fetisy adalah benda yang mempunyai mana yang luar biasa dan harus cocok dengan orang atau keluarga yang memilikinya. Sedangkan Amulet adalah barang yang suci yang digunakan agar kekuatannya melindungi orang yang memakainya. Selain benda Keramat yang disebutkan diatas, orang primitif pada umumnya juga menganggap tanah, air dan api mempunyai kekeramatan yang istimewa.

#### b) Binatang-Binatang Keramat.

Pada masyarakat primitif terdapat suatu anggapan terhadap beberapa jenis binatang keramat. Binatang-binatang tersebut dilarang untuk diburu terkecuali diwaktu panen (watu suci). Ada pula jenis binatang yang dianggap dapat menurunkan manusia, yang biasanya binatang tersebut disebut Totem.

Pada umumnya setiap orang mempunyai Totem tersendiri. Binatang ini juga dihormati dan tidak boleh dianiaya, serta tidak boleh diburu secara sewenang-wenang dan dagingnya tidak boleh dimakan sembarangan. Hanya dengan upacara-upacara resmi saja diadakan penyembelihan binatang Totem. Dalam acara ini kadang-kadang diadakan tari-tarian. Binatang yang mereka anggap keramat adalah buaya, harimau, ular dan lain sebagainya.

### c) Orang-Orang Keramat.

Didalam masyarakat primitif terdapat anggapan bahwa beberapa manusia ada yang dianggap suci dan keramat, bertuah dan sebagainya. Mereka dihormati lebih dari pada orang lain. Mereka berpendapat bahwa orang-orang tersebut mempunyai kekuatan ghaib baik karna keturunannya maupun karna ilmunya. Seperti contoh seorang pendeta dianggap sebagai orang yang suci dan mempunyai kekuatan ghaib karna merekalah yang dianggap erat hubungannya dengan Dewa dan roh halus.

Selain pendeta juga mereka menganggap suci dukun, karna bagi mereka dukun memiliki kemampuan yang bisa berkomunikasi dengan makhluk yang kasat mata dan mereka juga mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan rohroh halus lainnya dan mahkan roh nenek moyang. (Susanti 2018:23).

## **3. Mistis**

### **a. Pengertian Mistis**

Menurut Suyono (2007:01) Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional, yaitu pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui latihan meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan indera atau rasio. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio. Dalam Islam yang termasuk pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh melalui jalan tasawuf. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang supra rasional tetapi kadang-kadang mempunyai bukti empiris.

Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio. Pengetahuan ini diperoleh melalui rasa dan hati. Yang menjadi objek pengetahuan mistis ialah objek yang abstrak-supra-rasional, seperti alam gaib, Tuhan, malaikat, surga, neraka dan jin. Pada umumnya cara memperoleh pengetahuan mistis adalah latihan yang disebut dengan riyadhah (latihan), dari situlah manusia dapat memperoleh pencerahan.

Memperoleh pengetahuan. Kebenaran pengetahuan mistis diukur dengan berbagai ukuran. Ada kalanya ukuran kebenaran pengetahuan mistis itu kepercayaan. Jadi, sesuatu itu dianggap benar jika kita mempercayainya. Ada kalanya juga kebenaran suatu teori diukur dengan bukti empiris, yaitu ukuran kebenaran. Sulit memahami jika sesuatu teori dalam pengetahuan mistis bila pengetahuan itu tidak punya bukti empirik, sulit diterima karena secara rasional tidak terbukti dan bukti empiris pun tidak ada.

Pengetahuan mistis itu amat subjektif, yang paling tahu penggunaannya ialah pemiliknya. Di kalangan sufi kegunaannya yaitu dapat menentramkan jiwa mereka, mereka menggunakan pengetahuannya untuk kebaikan. Mistis magis hitam dikatakan hitam karena penggunaannya untuk kejahatan. Cara pengetahuan mistis menyelesaikan masalah tidak melalui proses inderawi dan tidak juga melalui proses rasio. Ada dua macam mistis yaitu mistis yang biasa dan mistis magis. Mistis magis adalah kegiatan mistis yang mengandung tujuan-tujuan untuk memperoleh sesuatu yang di inginkan penggunanya. Dunia mistis magis dalam dunia Islam yaitu 'ulum al-hikmah yang berisi antara lain rahasia-rahasia huruf al-

Quran yang mengandung kekuatan magis, rahasia wafaq dan rahasia Asma Ilahiyah. Pada kenyataannya tokoh-tokoh mistismagis itu kebanyakan para sufi.

## b. Macam-macam Mistis

### 1) Ontologi Pengetahuan Mistis

Ontologi membicarakan Hakikat pengetahuan mistis serta struktur dari pengetahuan mistis itu sendiri. Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional, ini pengertian yang umum. Adapun pengertian mistis bila dikaitkan dengan agama adalah pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui meditasi atau latihan spiritual, bebas dari kebergantungan pada indera dan rasio. Dalam pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio, maksudnya hubungan sebab-akibat yang terjadi tidak dapat dipahami rasio. Pengetahuan ini kadang-kadang memiliki bukti empiris tetapi kebanyakan tidak dapat dibuktikan secara empiris.

### 2) Epistemologi Pengetahuan Mistis

Objek empiris dapat diketahui sains, objek abstrak-rasional dapat diketahui filsafat, sisanya, yaitu yang abstrak-supra-rasional diketahui dengan apa Mistis di sini bukan lagi kata sifat tetapi nama, sejajar dengan sains dan filsafat. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio. Pengetahuan ini diperoleh melalui rasa, melalui hati sebagai alat merasa. Sehingga hal-hal yang tidak dapat dipahami oleh indera dapat diterima oleh hati dan

Adapun objek dari pengetahuan mistis adalah objek yang abstrak-supra-rasional, seperti alam ghaib termasuk Tuhan, malaikat, surga, neraka dan jin. Termasuk objek-objek yang hanya dapat diketahui melalui pengetahuan mistis ialah objek-objek yang tidak dapat dipahami oleh rasio, yaitu objek-objek supra-natural seperti kebal, debus, pelet, penggunaan jin dan santet. Pada umumnya cara memperoleh pengetahuan magis adalah latihan yang disebut riyadhah. Dari riyadhah itu manusia memperoleh pencerahan, memperoleh pengetahuan yang dalam tasawuf disebut marifah.

### 3) Aksiologi Pengetahuan Mistis

Mengetahui Mustahil pengetahuan mistis mendapat pengikut yang begitu banyak dan berkembang sedemikian pesat bila tidak ada gunanya. Uraian tentang kegunaan pengetahuan mistis seharusnya menyangkut mistis biasa, mistis putih, dan mistis hitam. Kegunaannya mencakup area yang sangat luas. Pengetahuan mistis itu amat subjektif, yang paling tahu penggunaannya ialah pemiliknya. Secara kasar kita dapat mengetahui bahwa mistis yang biasa digunakan untuk memperkuat keimanan, mistis-magis-putih digunakan untuk kebaikan, sedangkan mistis-magis-hitam digunakan untuk tujuan yang jahat. Pengetahuan mistis menyelesaikan masalah tidak melalui proses indrawi dan tidak juga melalui proses rasio. Itu berlaku untuk mistis magis putih dan mistis magis hitam.

Hampir seluruh masyarakat beragama di dunia mengakui adanya kehidupan mistis, termasuk jenis-jenis mistis yang mengandung magis. Islam sebagai agama yang memiliki nilai-nilai universal bagi kehidupan manusia

sebenarnya telah memberi jalan cukup jelas tentang keberadaan mistis yang gaib itu. Masyarakat Islam ketika berhadapan dengan tradisi-tradisi lokal seperti Yunani, Persia, India, Warisan Arab Kuno yang kaya dengan praktik mistis-magis terdorong dan terilhami untuk memformulasikan kembali kegiatan dalam bentuk-bentuk yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dari sinilah agaknya muncul dan berkembangnya tradisi mistis-magis dalam Islam.

### **c. Unsur- Unsur Mistis**

Menurut (Bungin,2005:22) ada beberapa dimensi di dalam unsur mistik yaitu :

#### 1) Ritualistik

Ritualistik dibagi menjadi dua yaitu Dinanisme dan Animisme Dinanisme yaitu Ritual pemujaan pada benda-benda atau kekuatan alam, seperti akik,keris, batu besar, pohon besar, makam-makam, benda ritual gaib, dan lain-lain. Sedangkan Animisme yaitu ritual pemujaan pada makhluk berkekuatan gaib, seperti jin, iblis dan lain-lain.

#### 2) Interaksi

Interaksi disini adalah persekutuan meminta tolong atau mencari solusi masalah pada makhluk atau kekuatan gaib, meminta perlindungan, rejeki, dan lain-lain. Permusuhan, bertarung dengan kekuatan gaib, pertarungan antar gaib.

#### 3) Visualisasi

Penampakan realitas gaib, munculnya simbol, firasat atau pertanda, makhluk gaib dengan kekuatan supranatural yang dimilikinya, dan lain-lain.

#### 4) Karakter

Karakter yang terlibat dalam peristiwa ini yang bermuatan dengan mistik atau supranatural yang berhubungan dengan kyai atau pemuka agama, dukun, manusia (laki-laki atau perempuan), makhluk atau kekuatan gaib. (Deart 2014:26).

## **4. Film**

### **a. Pengertian film**

Film adalah gambar yang bergerak yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam perkiraan detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual itu sendiri dia dalam menyampaikan film yang ditayangkan di movie yang sering kita jumpai bagaimana film ini bisa membuat penontonnya tidak bosan dalam menonton film yang ditayangkan di movie.

Menurut Mcquail dikutip Sari (2012:16), film adalah bagian dari respons terhadap penemuan waktu luang, waktu libur dari kerja, dan sebuah jawaban atas tuntutan guna menghabiskan waktu luang keluarga yang sifatnya terjangkau dan biasanya terhormat. Menurut Effendy dikutip Witalia (2020:27), film merupakan suatu media komunikasi yang bersifat audio visual guna menyampaikan suatu

amanat kepada sekelompok orang yang sedang berkumpul dalam suatu tempat tertentu. Film dianggap sebagai suatu sarana komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya karena memiliki sifat yang audio visual, yakni berupa gambar dan suara yang hidup atau dapat bergerak.

Dengan demikian, film merupakan suatu media komunikasi yang sifatnya audio visual atau rangkaian gambar yang bergerak yang membentuk suatu cerita guna menyampaikan suatu pesan kepada khalayak atau sekelompok orang yang ada di tempat tertentu, baik itu berdampak positif maupun negatif.

#### **b. Fungsi Film**

Menurut Trianton dikutip Nisa (2020:37), ada empat fungsi dan peran film bagi masyarakat pada konteks komunikasi sebagai berikut.

- 1) Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai dunia.
- 2) Sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan.
- 3) Film berguna sebagai media dalam bentuk seni dan simbol, pengemasan tata cara, model, dan gaya hidup.
- 4) Sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat.

Menurut Triantanton (2013:02) Film merupakan hiburan bagi masyarakat yang mampu menembus batas-batas kelas sosial. Kemampuan film menjangkau berbagai segmen kelas sosial membuat film memiliki potensi untuk memengaruhi khalayak penikmatnya. Nilai strategis film tidak hanya berperan sebagai hiburan,

film berpotensi jadi media edukasi, yang dapat mengkomunikasikan pesan pendidikan secara efektif, bahkan mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti halnya karya sastra (novel, cerpen, drama, teater), di dalam film juga terdapat cerita, adegan (scene), dialog, kejadian, konflik, tokoh, penokohan, dan setting. Salah satu keunggulan film adalah mampu memvisualisasikan berbagai karakter manusia sehingga dengan mudah dapat mengintervensi atau memengaruhi pikiran penonton.

Film dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1) Film Cerita ( Fiksi )

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan atris. Kebanyakan pada umumnya bersifat komersial arti komersial adalah film yang di pertontonkan di bioskop dengan mereka harus membeli tiket terlebih dahulu agar mereka bisa menonton bioskop dengan film yang mereka pilih.

#### 2) Film Non Fiksi

a) Film Faktual : Menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera hanya sekedar merekam suatu kejadian film yang dibuat.

b) Film Dokumenter : Selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan yang akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

## **5. Pengertian Antropologi Sastra**

Endaswara (2013:4) antropologi sastra penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Ratna (2011:31) antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Kedekatan sastra dan antropologi tidak dapat diragukan antropologi sastra muncul dari banyaknya karya sastra yang syarat nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Dengan melihat pembagian antropologi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural, maka antropologi sastra dibicarakan dalam kaitannya dengan antropologi kultural, dengan karya-karya yang dihasilkan manusia seperti bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra (Ratna, 2011:351). Berkaitan dengan tiga macam bentuk kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia, yaitu kompleksitas ide, kompleksitas aktivitas, dan kompleksitas benda-benda, maka antropologi sastra memusatkan perhatian pada kompleksitas ide kebudayaan.

Sejalan dengan pendapat Endaswara (2013:107) menyatakan bahwa penelitian antropologi sastra dapat menitik beratkan pada dua hal. Pertama, meneliti tulisan-tulisan etnografi yang berbau sastra untuk melihat estetikannya. Kedua meneliti karya sastra dari sisi pandang etnografi, yaitu untuk melihat aspek-aspek budaya masyarakat. Jadi, selain meneliti aspek sastra dari tulisan etnografi, fokus antropologi sastra adalah mengkaji aspek budaya masyarakat dalam teks sastra.

Oleh karena itu sesuai konteksnya, penelitian antropologi sastra seperti apa yang dikemukakan oleh Endaswara (2013:19) merupakan telaah struktur sastra (novel, cerpen, puisi, drama, cerita rakyat) lalu menghubungkannya dengan konsep atau konteks situasi sosial budayanya. Terkait dengan karya sastra yang di dalamnya terdapat tokoh dan penokohan, maka sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Endaswara di atas maka penelitian antropologi sastra merupakan penelitian yang menggambarkan perilaku dan sikap tokoh-tokoh (penokohan) dalam karya sastra tersebut guna mengungkap budaya masyarakat tertentu. (dikutip dalam jurnal Irawan, 2019:85).

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti memiliki tema serupa dengan mistis, skripsi atau jurnal sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Irawan Rahmat mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi, Indonesia dalam jurnal dengan berjudul “ Kajian Antropologi Sastra Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Banyuwangi Pada Masyarakat Using”. Hasil yang diperoleh dalam proses penelitian ini mampu mendeskripsikan Kepercayaan Mistis dalam Cerita Rakyat *Kabupaten Banyuwangi Pada Masyarakat Using* Karya Lutfi Irawan Rahmat berdasarkan teori Antropologi sastra. Persamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang Pergeseran Kepercayaan mistis dalam Cerita Rakyat perbedaanya Kajian terdahulu berdasarkan cerita rakyat sedangkan kajian sekarang berdasarkan film dan menggunakan pendekatan Antropologi sastra.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuria Susanti mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Mitos Dalam Kepercayaan Masyarakat Pesisir Studi Di Desa Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat”. Hasil yang diperoleh dalam proses penelitian ini mampu mendeskripsikan Kepercayaan Mistis Mitos Dalam Kepercayaan Masyarakat Pesisir Studi Di Desa Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Persamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah sama-sama mengkaji Kepercayaan Mistis Mitos Dalam Kepercayaan Masyarakat Pesisir Studi Di Desa Way Sindi Kecamatan. Perbedaannya dari kajian terdahulu berdasarkan mitos kepercayaan masyarakat yang didesa sedangkan kajian sskarang itu analisis berdasarkan film.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rian Deart Purba mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Lampung yang berjudul “ Analisis Pergeseran Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Pengajaran Dalam Menonton Program Acara Mistik Pada Hal-hal Mistik ( Studi Program Acara Televisi Dua Dunia Di TRANS7). Hasil yang diperoleh dalam proses penelitian ini mampu mendeskripsikan Analisis Pergeseran Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Pengajaran Dalam Menonton Program Acara Mistik. Persamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah sama-sama mengkaji.